

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di zaman modern, lembaga perbankan telah memainkan banyak peran dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat sudah tidak asing lagi mendengar kata bank baik di masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Karena hampir semua aktivitas masyarakat yang berhubungan dengan keuangan tidak pernah lepas dari layanan perbankan tersebut. Keberadaan bank memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian negara. Lembaga keuangan perbankan terbagi menjadi dua bidang yaitu bank umum dan bank syariah. Lembaga keuangan memegang peranan penting dalam kehidupan suatu negara, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Lembaga keuangan memiliki peran strategis karena fungsi utama lembaga keuangan adalah lembaga yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat secara efektif dan efisien. Dengan peran tersebut diharapkan keberadaan lembaga keuangan akan lebih membawa manfaat bagi masyarakat dan memberikan keleluasaan kepada masyarakat untuk memilih antara lembaga keuangan syariah dan non-syariah. Bagi masyarakat yang takut akan bunga bank (kurs), lembaga keuangan syariah dapat dijadikan alternatif untuk menghindari bunga sebagai sarana meminjam atau berinvestasi (Tulwaidah, et all. 2023).

Bank-bank Islam telah mengalami pertumbuhan yang luar biasa dalam beberapa tahun terakhir. Buktinya adalah menjamurnya lembaga keuangan Islam yang menyediakan berbagai layanan dan produk yang berlandaskan hukum Islam. Bank-bank Islam di Indonesia telah berkembang pesat sejak Bank Muamalat Indonesia berdiri ketika 1992. Dengan memfasilitasi transaksi internasional yang besar dan menyalurkan pinjaman kepada para pengusaha, Bank Muamalat Indonesia menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari lanskap ekonomi Indonesia (Saputra et all, 2023).

Perkembangan bank syariah terus mengalami peningkatan yang cukup baik dari tahun ke tahunnya. Dapat dilihat dari terbentuknya Bank Syariah

Indonesia (BSI) di tahun 2021 yang merupakan penggabungan antara 3 bank syariah pada saat itu, yaitu Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah), Bank Syariah Mandiri (BSM), dan Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah) (Nadila, 2021).

Kementerian Dalam Negeri melaporkan yaitu, secara global, Indonesia memiliki populasi Muslim terbesar, dari 275,77 juta orang yang tinggal di Indonesia pada Juni 2023, 87,02% mengidentifikasi diri sebagai Muslim. Berlandaskan angka-angka ini, bank-bank Islam di Indonesia seharusnya dapat menguasai sebagian besar pasar (Rizaty, 2023).

Bila dibandingkan dengan bank konvensional, bank syariah masih memiliki tingkat minat yang rendah di kalangan masyarakat Indonesia. Saat 2023, persentase jumlah nasabah pada bank syariah hanya 18,75% (Rizaty, 2023). Jumlah perbankan syariah berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan yang di publis pada Juli 2024 menunjukkan, Bank Umum Syariah sebanyak 14 uni, Unit Usaha Syariah sebanyak 20 unit, dan Bank Pengkreditan Rakyat Syariah sebanyak 173 bank.

Salah satu dari banyak alasan orang tidak menggunakan bank syariah adalah karena mereka tidak tahu banyak tentang keuangan Islam. Situasi saat ini menampilkan yaitu bank-bank Islam terus menghadapi kebingungan dari masyarakat Indonesia. Bila dilihat dari pangsa pasar pada Juni 2023, perbankan konvensional menguasai 92,74% pangsa pasar, sedangkan perbankan syariah tertinggal jauh di angka 7,26% (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Padahal seperti yang diketahui bahwa Sebagian besar Masyarakat Indonesia didominasi oleh Masyarakat muslim.

**Tabel 1.1**  
**Literasi Keuangan Syariah**

<b>Tahun</b>	<b>Konvensional</b>	<b>Syariah</b>
<b>2022</b>	<b>49,68%</b>	<b>9,14%</b>
<b>2024</b>	<b>65,08%</b>	<b>39,11%</b>

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan Pada Tahun 2024

Indeks literasi keuangan masyarakat mengalami kenaikan sejak 2022, berlandaskan Survei Literasi dan Inklusi Nasional (SNLKI) yang dilaksanakan OJK pada 2024. Meski demikian, masih terjadi ketimpangan yang cukup signifikan. Dibandingkan dengan literasi keuangan konvensional yang menggapai 65,08%, indeks literasi keuangan syariah hanya 34,92% (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Literasi keuangan syariah sendiri merupakan penjabaran dari literasi keuangan konvensional yaitu sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya untuk membuat Keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu atau Masyarakat dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi. Hanya saja literasi keuangan syariah memasukan elemen-elemen yang sesuai dengan syariat islam yang mencakup aspek keuangan, diantaranya pengelolaan uang dan harta seperti menabung untuk hari tua dan dana darurat, aspek perencanaan keuangan seperti dana pensiun, investasi dan asuransi dan ada juga aspek bantuan sosial seperti wakaf, infaq dan sadaqah. Selain itu ada aspek zakat dan warisan (Djuwita et all, 2018).

Padahal benefit besar yang dapat dihasilkan dari tingginya tingkat literasi keuangan syariah teruntuk jasa keuangan syariah pada khususnya dan pada jasa keuangan pada umumnya. Kedua belah pihak yaitu Masyarakat atau dalam hal ini nasabah atau konsumen dan Lembaga keuangan syariah memiliki hubungan yang saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi Tingkat literasi keuangan syariah maka semakin banyak pula yang akan memutuskan menggunakan produk dan jasa dari bank syariah atau lembaga keuangan syariah lainnya (Lestari 2020).

Demi terciptanya penduduk yang berkualitas dan memiliki kecerdasan keuangan yang baik berdasarkan syariat islam tentunya pemahaman akan literasi keuangan syariah sangat diperlukan. Masyarakat dituntut harus bisa menguasai praktik dan tidak hanya menguasai materi. Hal ini bertujuan agar pada saat pengambilan Keputusan mengenai pengelolaan keuangan tidak

salah. Selain itu pengelolaan keuangan yang baik akan berdampak pada kesejahteraan hidup individu itu sendiri (Nurlaeli & Sarpini, 2022).

Minimnya tingkat literasi keuangan syariah terpengaruhi oleh sejumlah faktor, salah satunya adalah kepercayaan, yang berkaitan dengan literasi keuangan Islam. Kepercayaan adalah situasi sosial yang di dukung oleh kondisi mental dalam memilih atau mengambil keputusan berdasarkan hal-hal yang dipercayai. Orang cenderung bertindak berlandaskan alasan yang lebih mudah dipahami dan meyakinkan ketika mereka antusias terhadap sesuatu. Karena dapat menumbuhkan kepercayaan terhadap kompetensi lembaga dalam menjalankan aktivitasnya. Reputasi bank Islam sangat penting dalam membangun kepercayaan. Minat masyarakat untuk menggunakan produk di Bank Syariah dapat tergugah oleh kepercayaan ini. Kepercayaan masyarakat terhadap bank Islam sebagai tempat menyimpan uang perlu diteliti lebih lanjut (Usvita, 2021).

Masyarakat masih ragu untuk memakai layanan perbankan Islam, karena mereka tidak yakin uang mereka akan aman ketika memakai produk atau layanan bank Islam dan karena sebagian besar masyarakat tidak tahu bahwa umat Islam berkomitmen secara agama untuk tidak membayar bunga pinjaman. Hal yang sama berlaku di kalangan mahasiswa, tidak seperti bank konvensional, mereka masih kurang percaya pada lembaga keuangan Islam. Masyarakat lebih cenderung menabung di bank Islam ketika mereka melek finansial dan percaya pada lembaga tersebut (Sriyono, 2024).

Mahasiswa sebagai salah satu elemen dari masyarakat, memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan Islam, menurut Salim et al. (2021). Kesalahan dalam pengelolaan uang sering terjadi pada mahasiswa yang kurang memiliki pengetahuan tentang prinsip-prinsip keuangan Islam. Situasi ini menggambarkan bagaimana minimnya pengetahuan tentang keuangan Islam memengaruhi keinginan untuk menggunakan produk di bank Islam. Salah satu indikator literasi keuangan syariah adalah banyaknya masyarakat yang berminat menggunakan produk di bank syariah. Artinya, masyarakat memiliki pengetahuan dasar tentang uang selaras terhadap

prinsip-prinsip syariah. Meskipun demikian, menurut indeks literasi keuangan mahasiswa secara keseluruhan adalah 56,42%, dengan angka yang jauh lebih tinggi yaitu 70,19% pada kelompok usia 18–25 tahun. Minimnya pengetahuan mahasiswa tentang keuangan syariah terlihat dari hal tersebut (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Produk bank syariah yang merupakan penghimpunan dan penyaluran dana yang dilakukan secara aspek-aspek syariah. Dalam sistem perbankan syariah, terdapat beberapa produk yang dioperasikan atau diaplikasikan dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Produk tersebut meliputi pendanaan dan pembiayaan. Produk pendanaan seperti giro, tabungan, deposito dan obligasi dan suku. Pembiayaan bank syariah seperti pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan, pembiayaan aneka barang dan property (Anggraini, 2021).

Bentuk utama dari produk bank syariah yaitu menggunakan sistem bagi hasil, sesuai dengan karakteristiknya. Selain bagi hasil, bank syariah juga mempunyai produk-produk pendanaan dan pembiayaan dengan sistem non bagi hasil. Dalam produk pendanaan, bank syariah dapat menggunakan prinsip *wadiah*, *qard* maupun *ijarah*. Dalam sistem pendanaan bank syariah juga dapat menggunakan system jual beli *murabahah*, *salam* dan *istisna* dan sistem sewa dengan prinsip *ijarah wa iqna*. Selain itu bank syariah juga menyediakan berbagai jenis produk jasa perbankan berupa jasa keuangan, jasa non keuangan dan jasa keagenan. Produk-produk jasa keuangan yang ditawarkan seperti *wakalah*, *kafalah*, *hiwalah*, *rahn*, *sarf* dan *ujr*. Produk-produk non jasa keuangan yang ditawarkan antara lain *wadiah yad Amanah*. Sementara produk jasa keagenan yang ditawarkan yaitu *mudharabah muqayyadah* (Agustin, 2021).

Apabila merujuk pada minat dalam menggunakan produk Bank Syariah yang seharusnya di dukung oleh literasi keuangan syariah juga mampu berkaitan dengan kepercayaan mahasiswa yang menjadi salah satu pertimbangan dalam membentuk minat menggunakan produk bank syariah. Minat merupakan bagian penting dari perilaku nasabah atau

konsumen dalam menilai, mendapatkan dan mempergunakan barang serta jasa ekonomi. Selain itu rasa minat menjadi salah satu atribut yang penting bagi nasabah terhadap pemilihan perbankan. Reputasi yang dimiliki oleh perbankan syariah berasal dari label syariah yang menumbuhkan rasa minat, terhadap profesionalisme perbankan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya (Usvita, 2021).

Menurut pengamatan Batubara (2020) dalam penelitiannya kurangnya minat dalam menggunakan produk Bank Syariah dikarenakan terbiasanya menggunakan Bank Konvensional yang sudah lebih dahulu merambah di masyarakat. Kurangnya minat dalam menggunakan produk Bank Syariah dikarenakan masih kurangnya promosi akan produk-produk Bank Syariah. Perbankan Syariah memang menggunakan system bagi hasil yang memungkinkan lebih baik dalam system keuntungannya. Namun masih banyak Masyarakat bahkan mahasiswa yang tidak mengetahui secara pasti akan produk-produk Bank Syariah, sehingga kalah saing dengan Bank Konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agus, Y. (2018) bahwa literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap keputusan menabung dan keputusan asuransi di lembaga keuangan syariah dengan nilai sig  $0.271 < 0.368$ . Sedangkan literasi keuangan syariah berpengaruh negatif terhadap keputusan pembiayaan dan keputusan investasi di lembaga keuangan syariah dengan nilai sig  $-1.518 < 0.010$ . Sedangkan kualitas terpersepsi yang dimoderasi oleh religiusitas berpengaruh positif terhadap keputusan menabung dan pembiayaan di lembaga keuangan syariah. Namun, terdapat penelitian lain yang menjelaskan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan produk bank syariah dengan nilai koefisien sebesar 0.747 atau dapat disimpulkan variabel literasi keuangan syariah berkontribusi 74.7% karena semakin baik literasi keuangan syariah maka semakin tinggi pula minat menggunakan produk bank syariah (Nadila, 2021).

Literasi keuangan syariah seharusnya lebih banyak diperoleh di jenjang pendidikan tinggi, khususnya di kalangan mahasiswa FEBI UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon. Mata kuliah perbankan syariah serta seminar dan kelompok yang membahas tentang keuangan syariah menjadi landasan untuk menggapai literasi keuangan syariah yang kemudian dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dibandingkan dengan masyarakat umum, mahasiswa FEBI UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon seharusnya memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang lebih tinggi karena mereka sudah memahami keuangan fundamental, baik secara konvensional maupun syariah. Pendidikan keuangan dalam lingkungan perguruan tinggi khususnya di lingkungan UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon sudah menerapkan prinsip syariah akan tetapi hanya teori saja yang di dapatkan, sedangkan untuk pengaplikasiannya masih belum menjadi prioritas. Pembelajaran yang efektif dan efisien mengenai keuangan akan membantu mahasiswa dalam memahami, menilai dan mengambil keputusan yang bijak dalam pengelolaan keuangan mereka.

Maka berdasarkan latar belakang dan kondisi diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan Mahasiswa Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah (Studi Mahasiswa FEBI UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Minat mahasiswa menggunakan produk bank syariah masih tergolong rendah.
2. Indonesia yang merupakan negara muslim terbesar di dunia, masyarakatnya belum banyak menggunakan produk jasa perbankan syariah.
3. Rendahnya pangsa pasar perbankan syariah di tengah penduduk Indonesia yang mayoritas muslim.

4. Angka Indeks Literasi Keuangan Syariah masih dalam posisi rendah apabila dibandingkan dengan Indeks Literasi Keuangan Konvensional.

### **C. Batasan Masalah**

Dalam pembahasan penelitian ini, penulis memberikan batasan terhadap:

1. Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat menggunakan produk bank syariah pada mahasiswa FEBI UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon angkatan 2020.
2. Pengaruh kepercayaan mahasiswa terhadap minat menggunakan produk bank syariah pada mahasiswa FEBI UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon angkatan 2020.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat menggunakan produk bank syariah?
2. Apakah terdapat pengaruh kepercayaan mahasiswa terhadap minat menggunakan produk bank syariah?
3. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan syariah dan kepercayaan mahasiswa terhadap minat menggunakan produk bank syariah?

### **E. Tujuan Penelitian**

mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat menggunakan produk bank syariah
2. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan mahasiswa terhadap minat menggunakan produk bank syariah
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah dan kepercayaan mahasiswa terhadap minat menggunakan produk bank syariah

## **F. Manfaat Penelitian**

Secara ringkas manfaat atau kegunaan penelitian sebagai berikut:

### 1. Manfaat Ilmiah

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai teori tentang pengaruh literasi keuangan syariah dan kepercayaan mahasiswa terhadap minat menggunakan produk bank syariah.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru mengenai hal yang dapat memengaruhi minat menggunakan produk di bank syariah sehingga dijadikan pertimbangan dalam memperluas informasi mengenai produk-produk yang ditawarkan bank syariah beserta prinsip-prinsip yang diterapkannya.

### 3. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bentuk perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi di UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon. Khususnya program studi Perbankan Syariah sebagai sumbangsih pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta minat mahasiswa untuk menggunakan produk di bank syariah.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan pemahaman dan memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang diuraikan oleh penulis. Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis menguraikan secara garis besar permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Pada bab ini juga berisi tentang landasan teori yang memuat pembahasan pengertian literasi keuangan syariah, kepercayaan mahasiswa, bank syariah dan produk-produk bank syariah.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini akan membahas mengenai lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang hasil dan pembahasan mengenai penelitian ini.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini merupakan bagian terakhir dari penelitian. Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian supaya dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian. Kesimpulan berisi tentang uraian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, setelah melalui analisis pada bab sebelumnya. Sedangkan saran berisi mengenai rekomendasi dari peneliti mengenai permasalahan yang diteliti sesuai hasil kesimpulan yang diperoleh.